



tribunjogja.com

HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com
 SENIN KLIWON

2 FEBRUARI 2026
 1447
 IN 15
 MAN

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN • LANGGANAN: 0851.021.22000 0274-556791

Ketika MAS JOS Menghidupkan Gotong Royong & Solusi Sampah dari Kampung

PROGRAM MAS JOS (Masyarakat Jogja Olah Sampah) sejak awal dirancang bukan sekadar sebagai kebijakan teknis pengelolaan sampah, melainkan sebagai gerakan sosial yang mengakar dari rumah tangga. Di balik program ini, Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo, menempatkan warga sebagai aktor utama perubahan, sementara pemerintah berperan sebagai pengarah, fasilitator, dan penguat ekosistem. Pendekatan inilah yang terus berkembang dan menemukan relevansinya di berbagai sudut kota, termasuk di Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis.

Gerak kolaborasi
 Sebagai inisiator MAS JOS, Wali Kota Yogyakarta menegaskan bahwa persoalan sampah tidak dapat diselesaikan secara sektoral. Ia membutuhkan orkestrasi lintas perangkat daerah dan partisipasi warga secara nyata. Hal ini tercermin dalam kegiatan Satpol PP Kota Yogyakarta yang menyerahkan bantuan biopori jumbo dan 30 ekor ayam kepada masyarakat Bumijo, Rabu

(28/1). Kegiatan yang diawali apel bersama dan dipimpin langsung Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Octo Noor Arfat, menjadi simbol bahwa MAS JOS adalah agenda bersama seluruh unsur pemerintah kota. Satpol PP, yang selama ini identik dengan penegakan Peraturan Daerah, hadir sebagai mitra edukatif masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Inilah wajah kepemimpinan yang dibangun wali kota: birokrasi yang solid, turun

ke lapangan, dan bergerak dalam satu visi kota lestari.
Kesadaran & gotong royong
 Bagi warga Bumijo, biopori jumbo dan ayam bukan sekadar bantuan fisik. Ia adalah pemantik kesadaran bahwa sampah organik rumah tangga dapat dikelola secara sederhana, murah, dan berkelanjutan. Sisa dapur yang sebelumnya dibuang kini bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sementara biopori membantu pengomposan sekaligus meningkatkan daya resap tanah.



• ke halaman 11

Ketika MAS JOS

• Sambungan Hal 1

Pernyataan Lurah Bumijo yang menyambut baik bantuan tersebut menggambarkan harapan kolektif warga. Ada optimisme bahwa pengelolaan sampah mandiri mampu memperkuat budaya gotong royong di lingkungan. Nilai **SEGORO AMARTO** (Semangat Gotong Royong Agawe Majuning Ngayogyakarta) tidak berhenti sebagai jargon, tetapi menjelma praktik harian di kampung: warga saling belajar, saling menjaga, dan bersama-sama merawat lingkungannya.

Di titik ini, MAS JOS menyetuh sisi emosional masyarakat. Ia mengubah relasi

warga dengan sampah—dari rasa jengah menjadi rasa memiliki. Dari beban menjadi tanggung jawab bersama.

Solusi rasional

Secara logis, apa yang dilakukan di Bumijo sejalan dengan lima langkah utama MAS JOS. Pemilahan sampah memungkinkan sampah organik diproses di tingkat rumah tangga. Pengolahan sampah organik melalui biopori dan ternak ayam menekan volume sampah yang harus diangkut ke TPA. Pengurangan *food waste* terjadi ketika sisa makanan diolah, bukan dibuang. Dan pada saat yang sama, warga mulai lebih sadar untuk menggunakan wadah berulang agar sampah tidak terus bertambah.

Pendekatan ini efektif karena menysasar sumber persoalan: rumah tangga. Dengan dukungan sosialisasi hingga tingkat RT/RW, fasilitasi gerobak sampah organik, serta keberadaan Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk penanganan sampah besar, MAS JOS membangun sistem yang saling terhubung antara warga dan pemerintah. Dampaknya bersifat berlapis. Lingkungan menjadi lebih bersih, volume sampah ke TPA berkurang, dan kesadaran ekologis warga meningkat. Bahkan, potensi ekonomi dari pengelolaan sampah organik—baik melalui ternak maupun kompos—mulai terbuka.

Apa yang terjadi di Bumijo menunjukkan bahwa MAS JOS

bukan konsep di atas kertas. Ia hidup dalam praktik, tumbuh melalui kolaborasi, dan bergerak lewat kesadaran warga. Ketika Wali Kota menggagas MAS JOS, yang dibangun sesungguhnya adalah kepercayaan: bahwa warga mampu mengelola kotanya sendiri jika diberi ruang, pendampingan, dan teladan.

Dari biopori jumbo hingga kandang ayam, dari apel Satpol PP hingga gotong royong warga, MAS JOS menegaskan satu hal penting: solusi sampah Kota Yogyakarta tidak selalu besar dan rumit. Ia bisa dimulai dari halaman rumah, dari dapur, dan dari kampung—asal dikerjakan bersama, dengan visi yang sama, untuk Jogja yang bersih, tertib, dan berdaya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005